



---

## PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM

Ayumi Rahma<sup>1</sup>, Budi Tri Santoso<sup>2</sup>, Tubagus Arya Abdurachman<sup>3</sup>  
Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang  
Email: dosen01987@unpam.ac.id<sup>1</sup>, dosen01988@unpam.ac.id<sup>2</sup>  
dosen01872@unpam.ac.id<sup>3</sup>

### ABSTRACT

**Purpose.** *This study aims to examine the effect of profitability on stock prices. To test the effect of solvency on stock prices. To test the effect of liquidity on stock prices. And to test the effect of company size on stock prices.*

**Methods.** *In this research, the method used is comparative causal research. The population used in this study are companies listed on the LQ45 index on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. The number of companies studied were 20 companies using purposive sampling technique. Data analysis technique with Multiple Linear Regression.*

**Findings.** *Profitability has no effect on stock prices. Solvency has a negative effect on stock prices. Liquidity has a negative effect on stock prices. Company size has no effect on stock prices.*

**Implication.** *High and low stock prices can be determined by the level of solvency and liquidity is expected for the company in order to maintain the level of solvency and liquidity because stock prices are influenced by these two ratio.*

**Keywords.** *Profitability, Solvency, Liquidity, Firm Size, Stock Price.*

### ABSTRAK

**Tujuan.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap harga saham. Untuk menguji pengaruh solvabilitas terhadap harga saham. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap harga saham. Serta untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham.

**Metode.** Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian kausal komparatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada index LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Jumlah perusahaan yang diteliti sebanyak 20 perusahaan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data dengan Regresi Linier Berganda.

**Hasil.** Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Solvabilitas memiliki pengaruh yang negative terhadap harga saham. Likuiditas berpengaruh negative terhadap harga saham. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

**Implikasi.** Tinggi rendahnya harga saham dapat ditentukan oleh tingkat solvabilitas dan likuiditas diharapkan untuk perusahaan agar dapat menjaga tingkat solvabilitas dan likuiditasnya karena harga saham dipengaruhi oleh kedua rasio tersebut.

**Kata Kunci :** Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Harga Saham

## 1. Pendahuluan

Pasar modal merupakan tempat untuk mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang kelebihan dana. Perusahaan membutuhkan dana untuk mengembangkan bisnisnya. Di lain pihak, investor memiliki kelebihan dana untuk diinvestasikan ke dalam saham dan mengharapkan keuntungan atas dana yang diinvestasikan tersebut. Perkembangan teknologi dan informasi juga membuat persaingan di dunia usaha menjadi ketat. Egam, *et al* (2017) mengatakan satu-satunya jalan untuk tetap bertahan dan bersaing serta mempertahankan eksistensi perusahaan di dunia usaha yakni dengan terus tumbuh dan berkembang. Untuk terus tumbuh dan berkembang, perusahaan membutuhkan dana. Dana tersebut bisa didapatkan melalui saham. Untuk menarik minat investor, perusahaan perlu memaksimalkan nilai sahamnya. Hal ini dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik.

Saham dapat diartikan sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan. Nilai saham suatu perusahaan dapat diukur melalui harga sahamnya. Hermansyah dan Ariesanti (2008) mengatakan harga saham di pasar sekunder ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan saham tersebut. Harga saham akan mengalami fluktuasi tergantung mana yang lebih kuat. Jika yang lebih kuat adalah permintaan, maka harga saham akan naik. Namun, jika yang kuat adalah penawaran, maka harga saham akan turun. Putri (2015) mengatakan tingginya harga saham suatu perusahaan memberikan kesempatan kepada perusahaan untuk mendapatkan tambahan investasi. Di sisi lain, meningkatnya harga saham akan membuat investor menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik.

Susilawati (2012) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Selain itu, Nordiana dan Budiarto (2017) juga menemukan bahwa profitabilitas yang dihitung dengan menggunakan Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi hasil yang berbeda ditemukan oleh Adipalguna dan Suarjaya (2016). Penelitian tersebut menemukan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Pongkorung (2018) yang menggunakan ROA sebagai proksi dari profitabilitas. Penelitian tersebut juga tidak menemukan adanya pengaruh signifikan dari profitabilitas. Amanah dkk (2014) menemukan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki pengaruh yang signifikan sedangkan profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROE tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Salah satu hal yang menjadi pertimbangan investor dalam membuat keputusan investasi adalah tingkat risiko. Tingkat risiko suatu perusahaan terkait dengan tingkat hutangnya. Semakin tinggi hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka risiko untuk terjadi kebangkrutan juga semakin tinggi. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam penelitiannya, Arifin dan Agustami (2016) menemukan bahwa solvabilitas mempengaruhi harga saham secara negative. Artinya, semakin tinggi solvabilitas suatu perusahaan, maka harga sahamnya semakin rendah. Akan tetapi, hasil berbeda ditemukan oleh Akbar (2016) dimana solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham adalah likuiditas. Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Amanah, dkk (2014) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap harga saham. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hanie dan Saifi (2018) juga menemukan hasil serupa dalam penelitiannya dimana likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Di sisi lain, Octaviani dan Komalasari (2017) tidak menemukan bukti adanya pengaruh yang signifikan dari likuiditas.

Selain rasio keuangan, ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi harga saham. Gunarso (2014) mengatakan bahwa kebijakan suatu perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan perusahaan kecil karena perusahaan besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih besar. Bagi investor, kebijakan perusahaan

akan memberikan implikasi terhadap prospek arus kas di masa yang akan datang. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Putranto dan Darmawan (2018) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan secara positif berpengaruh terhadap harga saham. Artinya, semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka harga sahamnya akan semakin tinggi. Di sisi lain, Wehantouw, *et al* (2017) menemukan hasil yang berbeda. Dalam penelitiannya tersebut, Wehantouw, *et al* (2017) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan beberapa permasalahan diatas penulis ingin meneliti lebih lanjut terkait **Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham.**

## 2. Kajian Pustaka dan Hipotesis

**Profitabilitas.** "Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, selain itu juga penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan" (Kasmir, 2014:196). Profitabilitas mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional (Brigham dan Houston, 2010:146). "Profitabilitas adalah tingkat pengembalian investasi perusahaan" (Subramanyam, 2010:16).

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan sebagai ROE. Menurut Brigham dan Houston (2010:148) "*return on equity* atau pengembalian atas ekuitas merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas, untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa". *Return On Equity* (ROE) dapat dirumuskan pada gambar di bawah ini:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas (Modal Sendiri)}}$$

**Solvabilitas.** Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya (Kasmir, 2014). Sedangkan Harahap (2013) memberikan pengertian rasio solvabilitas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan peneliti adalah DER (*Debt to Equity Ratio*). Dimana DER digunakan untuk Untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang. *Debt to Equity Ratio* mencerminkan besarnya proporsi antara *total debt* (total hutang) dengan *total shareholder's equity* (total modal sendiri). Menurut Kasmir (2014) rasio *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

**Likuiditas.** Menurut Kasmir (2014), rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Hal ini senada dengan pemahaman rasio likuiditas menurut Saputro (2009), menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Adapun pengertian lain yang mengungkapkan bahwa definisi likuiditas adalah gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity* (Fahmi, 2012).

Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan peneliti adalah *Current Ratio*. hal ini dikarenakan menurut Kasmir (2014:135) semakin tinggi *current ratio* perusahaan juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja.

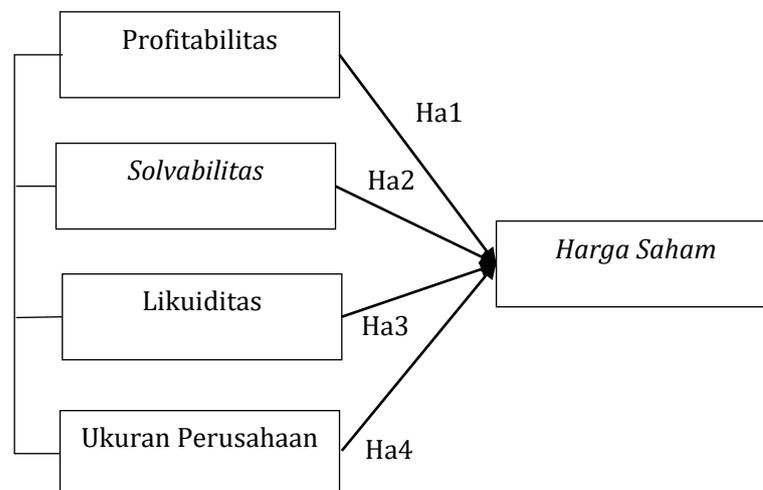
$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

**Ukuran Perusahaan.** Ukuran perusahaan merupakan suatu skala atau ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan menurut Putranto dan Darmawan (2018) adalah skala besarnya perusahaan yang ditentukan oleh beberapa hal antara lain total penjualan dan total aset. Menurut Arifin dan Agustami (2006) ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar.

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan berbagai proksi, diantaranya adalah total aset, penjualan, kekayaan bersih, dan kapitalisasi pasar. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan Logaritma Natural dari Total Aset. Menurut Jogiyanto (2000:254) dalam Arifin dan Agustami (2016) total aset dianggap memiliki jumlah yang lebih stabil dan logaritma natural dipilih untuk meratakan data atau menghindari rentang data yang terlalu jauh.

**Harga Saham.** Menurut Jogiyanto dalam Jovial Budi (2019) "Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal". "Saham adalah tanda bukti kepemilikan atau peyertaan pemegangnya atas perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut (emiten). Saham juga merupakan bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu perusahaan yang berbentuk perseroan (PT)" (Agus Harjito dan Martono, 2013: 246)". Pengertian harga saham perusahaan, menurut Sutrisno (2013:104): "Saham adalah surat bukti kepemilikan perusahaan yang memberikan penghasilan tidak tetap.

Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga penutupan pasar tahunan (*closing price*) perusahaan). Harga penutupan (*closing price*) merupakan harga yang diminta oleh penjual ataupun pembeli pada saat akhir bursa yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Jogiyanto: 2010).



**Gambar 1. Model Penelitian**

### Hipotesis

Ha1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Ha2 : Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Ha3 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Ha4 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham

### 3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif merupakan penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, disamping mengukur kekuatan hubungannya. Dengan kata lain, studi kausalitas mempertanyakan masalah sebab-akibat (Kuncoro, 2003:10). Penelitian kausal komparatif digunakan sebagai metode penelitian karena penelitian ini merupakan penelitian yang berusaha menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada index LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. LQ45 merupakan indeks yang terdiri dari 45 saham paling likuid. Indeks LQ45 dipilih karena indeks ini terdiri dari saham-saham yang memiliki likuiditas dan tingkat kapitalisasi pasar yang tinggi sehingga dapat dijadikan sarana dalam memonitor pergerakan harga saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* atau pengambilan sampel yang bertujuan dan jenis *purposive sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *judgment sampling* atau pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang melibatkan pemilihan subjek yang berada di tempat yang paling menguntungkan atau dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang di perlukan (Sekaran, 2006:135-137). Oleh karena itu, kriteria yang digunakan penulis dalam pemilihan sampel adalah:

- 1) Perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019
- 2) Perusahaan yang memiliki data perusahaan yang lengkap periode 2015-2019
- 3) Perusahaan yang menggunakan Rupiah dalam laporan keuangannya

Berdasarkan hasil *purposive sampling*, maka terdapat dua puluh perusahaan yang terpilih sebagai sampel dengan periode pengamatan selama lima tahun. Oleh karena itu, terdapat seratus observasi atau pengamatan di dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2010:193), data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen. Dokumen tersebut adalah laporan keuangan perusahaan dan laporan historis harga saham. Adapun metode analisis data menggunakan regresi linier berganda.

### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga	100	83.110	690	83.800	9.815,63	15.118,901
Profitabilitas	100	4,08	,01	4,09	,4302	,74981
Solvabilitas	100	316,00	15,35	331,35	114,3876	90,67805
Likuiditas	100	715,15	27,96	743,11	200,3261	125,48288
Ukuran	100	4,50	28,99	33,49	31,2377	1,04797
Valid N (listwise)	100					

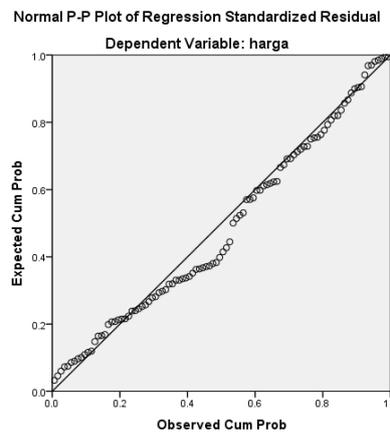
Sumber: Data diolah (2021)

- 1) Jumlah sampel untuk keempat variabel, yakni Harga Saham, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan adalah seratus data. Data yang valid untuk diolah juga berjumlah seratus.
- 2) Nilai *Range* (data maksimum-data minimum) untuk ukuran perusahaan adalah 83.110. Profitabilitas memiliki nilai *range* sebesar 4,08. Nilai *range* untuk solvabilitas adalah 316,00 sedangkan likuiditas memiliki *range* sebesar 715,15. Nilai *Range* Ukuran Perusahaan adalah 4,50

- 3) Data minimum dan maksimum untuk Harga Saham masing-masing sebesar 690 dan 83.800. Profitabilitas memiliki data minimum sebesar 0.01 dan data maksimum sebesar 4,09. Solvabilitas memiliki data minimum sebesar 15,35 dan data maksimum sebesar 331,35. Likuiditas memiliki data minimum dan maksimum masing-masing sebesar 27,96 dan 743,11. Ukuran Perusahaan memiliki data minimum sebesar 4,50 dan data maksimum sebesar 28,99.
- 4) Nilai *mean* untuk Harga Saham adalah sebesar 9.815,63. Profitabilitas memiliki nilai *mean* atau rata-rata sebesar 0,4302. Solvabilitas memiliki mean sebesar 114,3876. Likuiditas memiliki nilai mean sebesar 200,3261. Ukuran perusahaan memiliki nilai mean sebesar 31,2377.
- 5) Standar deviasi untuk harga saham adalah 15.118,901. Profitabilitas memiliki standar deviasi sebesar 0,74981. Solvabilitas memiliki standar deviasi sebesar 90,67805. Likuiditas memiliki nilai standar deviasi sebesar 125,48288. Ukuran Perusahaan memiliki standar deviasi sebesar 1,04797.

**Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

Uji Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.



**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa data mengikuti arah garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal,

**Uji Multikolinearitas**

Penelitian ini menggunakan uji multikolinieritas dengan melihat nilai VIF. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
profitabilitas	.765	1.307
solvabilitas	.284	3.523
likuiditas	.268	3.737
ukuran	.838	1.194

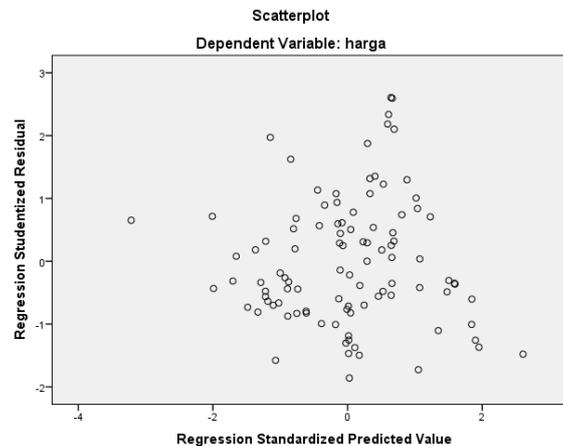
a. Dependent Variable: harga

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat dilihat bahwa tidak ada nilai VIF yang lebih dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,1 sehingga dapat dikatakan model terbebas dari multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya (SRESID).



**Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas dan serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Run Test. Dasar pengambilan keputusannya:

H0: Residual random (acak)

HA: Residual tidak random

**Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi Runs Test**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.22562
Cases < Test Value	50
Cases >= Test Value	50
Total Cases	100
Number of Runs	58
Z	1.407
Asymp. Sig. (2-tailed)	.159
a. Median	

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil pengujian di atas diketahui nilai sig 0,159 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan data residual bersifat random (acak) sehingga tidak terjadi autokorelasi.

## Regresi Linear Berganda

**Tabel 4 Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.624	11.042		.147	.883
	Profitabilitas	-.247	.146	-.175	-1.693	.094
	Solvabilitas	-.991	.217	-.774	-4.559	.000
	Likuiditas	-1.356	.307	-.773	-4.420	.000
	Ukuran	5.337	3.069	.172	1.739	.085

a. Dependent Variable: harga

Sumber : Data diolah (2021)

Dari perhitungan tersebut diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = 1,624 - 0,247X_{1it} - 0,991X_{2it} - 1,356X_{3it} + 5,337 X_{4it} + \varepsilon$$

- 1) Konstanta sebesar 1,624, artinya jika profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan dianggap konstan, maka rata-rata harga saham adalah 1,624.
- 2) Koefisien regresi adalah -0,247, berarti setiap unit kenaikan Profitabilitas akan menurunkan sebesar Harga Saham sebesar 0,247 apabila variabel lain dianggap konstan.
- 3) Koefisien regresi Solvabilitas adalah -0,991, berarti setiap unit kenaikan Solvabilitas akan menurunkan Harga Saham sebesar 0,991 apabila variabel lain dianggap konstan.
- 4) Koefisien likuiditas adalah -1,356, berarti setiap unit kenaikan Likuiditas Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 1,356 apabila variabel lain dianggap konstan.
- 5) Koefisien regresi Ukuran Perusahaan adalah 5,337, berarti setiap unit kenaikan Uuran Perusahaan akan meningkatkan Harga Saham sebesar 5,337 apabila variabel lain dianggap konstan.

### Pengujian Hipotesis

#### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

**Tabel 5 Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.471 <sup>a</sup>	.222	.189	,95409	2.331

a. Predictors: (Constant), ukuran, solvabilitas, profitabilitas, likuiditas  
b. Dependent Variable: harga

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,189 atau sebesar 18,9%. Hal ini berarti 81,1% ditentukan oleh variable lain seperti rasio aktivitas, manajemen laba, nilai pasar, *financial distress* dan sebagainya.

#### Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Signifikansi atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilihat dari nilai probabilitas (nilai sig.) dari F rasio seluruh variabel independen pada taraf uji  $\alpha=5\%$  (0,05). Kesimpulan ditolak atau tidaknya  $H_a$  dapat diketahui dengan pembuktian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas > 0,05 maka Ho diterima berarti Ha ditolak
- 2) Jika nilai probabilitas < 0,05 maka Ho ditolak berarti Ha diterima

**Tabel 6 Uji Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	24.707	4	6.177	6.786	.000 <sup>b</sup>
Residual	86.477	95	.910		
Total	111.184	99			

a. Dependent Variable: harga  
b. Predictors: (Constant), ukuran, solvabilitas, profitabilitas, likuiditas

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai sig sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti secara simultan Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Harga Saham.

#### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Signifikan atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilihat dari nilai probabilitas (nilai sig) dari t rasio masing-masing variabel independen pada taraf uji  $\alpha = 5\%$  (0,05). Kesimpulan ditolak atau tidaknya Ho sebagai pembuktian adalah:

- 1) Jika nilai probabilitas > 0,05 maka Ho diterima berarti Ha ditolak
- 2) Jika nilai probabilitas < 0,05 maka Ho ditolak berarti Ha diterima

**Tabel 7 Uji Statistik t  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.624	11.042		.147	.883
Profitabilitas	-.247	.146	-.175	-1.693	.094
Solvabilitas	-.991	.217	-.774	-4.559	.000
Likuiditas	-1.356	.307	-.773	-4.420	.000
Ukuran	5.337	3.069	.172	1.739	.085

a. Dependent Variable: harga

Sumber : Data diolah (2021)

Pengaruh dari variabel dependen terhadap variabel independen, yakni Harga Saham, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai statistik t untuk variable Profitabilitas adalah -1,693 dengan nilai sig sebesar 0,094 ( $0,094 > 0,05$ ), maka Ho<sub>1</sub> diterima dan Ha<sub>1</sub> ditolak yang berarti Profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.
- 2) Nilai statistik t untuk variable Solvabilitas adalah -4,559 dengan nilai sig sebesar 0,033 ( $0,000 < 0,05$ ), maka Ho<sub>2</sub> ditolak dan Ha<sub>3</sub> diterima yang berarti Solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.
- 3) Nilai statistik t untuk variabel Likuiditas adalah -4,420 dengan nilai sig sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ), maka Ho<sub>3</sub> ditolak dan Ha<sub>3</sub> diterima yang berarti likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

- 4) Nilai statistik t untuk variable Ukuran Perusahaan adalah 1,739 dengan nilai sig sebesar 0,085 ( $0,085 > 0,05$ ), maka  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak yang berarti Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pongkorung, dkk (2018) Adipalguna dan Suarjaya (2016) dan Amanah, dkk (2014) dimana tidak ditemukan adanya pengaruh yang signifikan dari profitabilitas. Di sisi lain, penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2016), Susilawati (2012), dan Nordiana dan Budianto (2017) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil ini menunjukkan bahwa pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45 memiliki tingkat profitabilitas yang tidak jauh berbeda terlepas dari harga sahamnya. ROE yang tidak signifikan dapat disebabkan oleh perbedaan kebijakan antar perusahaan. Beberapa perusahaan lebih memilih untuk memiliki tingkat utang yang rendah sehingga menghasilkan nilai ekuitas yang lebih tinggi pada struktur modalnya. Hal ini menyebabkan perusahaan tidak memiliki beban yang besar untuk membayar ketika kewajiban jatuh tempo (Amanah, dkk, 2004) . Tingkat profitabilitas yang tinggi juga tidak menjamin adanya tingkat pengembalian yang tinggi ketika tingkat hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan tinggi. Hal ini disebabkan perusahaan menggunakan keuntungan tersebut untuk menutupi kewajibannya terlebih dahulu. Oleh karena itu, tingkat profitabilitas yang tinggi tidak memberikan jaminan tingkat pengembalian yang tinggi pula sehingga tidak berpengaruh terhadap tinggi-rendahnya harga saham.

### **Pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilawati (2012) dan Arifin dan Agustami (2016) yang menemukan adanya pengaruh yang signifikan dari solvabilitas. Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2016) dan Adipalguna dan Suarjaya (2016) dimana solvabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Dari hasil pengujian juga diketahui bahwa memiliki nilai konstanta yang negative. Hal ini berarti solvabilitas mempengaruhi harga saham dengan arah yang negative. Artinya, ketika tingkat solvabilitas tinggi, maka harga saham akan semakin rendah. Semakin tinggi tingkat utang suatu perusahaan, maka risiko yang dihadapi akan semakin besar. Hal ini tentu saja mengurangi minat investor dan akan membuat harga saham menjadi rendah. Khalid (2012) menyatakan *Debt to Equity Ratio* merepresentasikan perbandingan antara kewajiban perusahaan dengan modal perusahaan, semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa semakin besarnya proporsi hutang dalam modal perusahaan yang mana akan menyebabkan resiko investasi yang lebih tinggi.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amanah, dkk (2014) yang menemukan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hanie dan Saifi (2018) juga menemukan hasil serupa dalam penelitiannya dimana likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Di sisi lain, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Octaviani dan Komalasari (2017). Dalam penelitiannya, Octaviani dan Komalasari (2017) serta Kundiman dan Hakim (2016) tidak menemukan bukti adanya pengaruh yang signifikan dari likuiditas.

Berdasarkan uji statistik, diketahui likuiditas memiliki nilai konstanta yang negative. Artinya, semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan, harga saham justru semakin rendah.

Dalam penelitian ini, likuiditas diukur dengan menggunakan Current Ratio, mengatakan Current Ratio yang tinggi belum tentu merupakan hal yang baik karena kondisi ini dapat menyiratkan banyaknya dana yang menganggur yang pada akhirnya akan mengurangi laba perusahaan (Sawir, 2005:9 dalam Kundiman dan Hakim, 2016). Tingkat likuiditas yang tinggi juga dapat menyiratkan aktivitas yang rendah. Gunawan, dkk (2020) mengatakan *current ratio* yang tinggi dapat disebabkan oleh kesanggupan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek namun banyak persediaan yang belum terjual. Amrah dan Elwisam (2018) mengatakan nilai current ratio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki manajemen arus kas dan investasi yang kurang baik. Oleh karena itu, tingkat likuiditas yang tinggi justru membuat harga saham semakin rendah.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Sigar dan Kalangi (2019) dan Wehantouw, dkk (2017) yang tidak menemukan bukti adanya pengaruh signifikan dari harga saham. Hal sebaliknya ditemukan oleh Putranto dan Darmawan (2018) dan Gunarso (2014) yang menemukan adanya bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil pengujian ini juga menunjukkan bahwa harga saham tidak dipengaruhi oleh besar-kecilnya ukuran suatu perusahaan. Artinya, besar-kecilnya perusahaan tidak menjadi tolak ukur dalam berinvestasi. Sigar dan Kalangi (2019) mengatakan investor kurang memperhitungkan ukuran perusahaan ketika melakukan investasi atau menentukan pembelian saham. Investor cenderung menilai saham melalui kinerja perusahaan seperti kemampuannya dalam memenuhi kewajibannya sehingga perusahaan sehingga risiko kebangkrutan dapat dihindari.

## **5. Kesimpulan**

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini terjadi karena tingkat profitabilitas dari perusahaan sampel tidak jauh berbeda antara perusahaan dengan harga saham tinggi dan perusahaan dengan harga saham yang rendah. Tingkat profitabilitas yang tinggi tidak menjamin besarnya pengembalian saham sehingga tidak berpengaruh terhadap tinggi-rendahnya harga saham. Solvabilitas memiliki pengaruh yang negative terhadap harga saham. Artinya, semakin tinggi tingkat solvabilitas suatu perusahaan, maka harga sahamnya akan semakin rendah. Semakin tinggi tingkat utang suatu perusahaan, maka risiko yang dihadapi akan semakin besar. Hal ini tentu saja mengurangi minat investor dan akan membuat harga saham menjadi rendah. Likuiditas berpengaruh negative terhadap harga saham. Artinya semakin tinggi likuiditas, harga saham akan semakin rendah. Likuiditas yang tinggi tidak selalu dapat diartikan baik. Tingkat likuiditas yang tinggi dapat berarti banyak persediaan yang terjual piutang yang belum tertagih serta adanya dana yang tidak dimanfaatkan dengan baik atau adanya dana menganggur. Oleh karena itu, tingkat likuiditas yang tinggi justru membuat harga saham semakin rendah. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Artinya, besar-kecilnya perusahaan tidak menjadi tolak ukur dalam berinvestasi. Investor cenderung menilai saham melalui kinerja perusahaan seperti kemampuannya dalam memenuhi kewajibannya sehingga perusahaan sehingga risiko kebangkrutan dapat dihindari.

## **Daftar Pustaka**

- Adipalguna, IGN Sudangga dan Anak Agung Gede Suarjaya. 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Penilaian Pasar terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Di BEI. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 12. Hal: 7638-7668
- Agusyana, Yus dan Islandscrip. 2011. Olah Data Skripsi dan Penelitian dengan SPSS 19. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

- Akbar, Faiz Rasyidi. 2016. Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol 4. No 2. Hal: 112-118.
- Amanah, Raghilia, Dwi Atmanto dan Devi Farah Azizah. 2014. Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham. (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol 12. No 1. Hal 1-10
- Arifin, Nita Fitriani dan Silviana Agustami. 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*. Vol 4. No 3. Hal: 1.189 – 1.210.
- Br Purba, Neni Marlina. 2019. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI*. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* Vol. 12 No. 2, 67 – 76.
- Brigham, Eugene, F dan Joel F, Houston 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Buku 1, Edisi Sebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, I. K., & Solihin, D. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018. *JURNAL ILMIAH FEASIBLE: Bisnis, Kewirausahaan & Koperasi* 2 (2), 183-191.
- Dewi, Meutia. 2017. “Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan di PT. Aneka Tambang Tbk”, *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi)*, Vol. 1, No. 2, Desember 2017
- Egam, Gerald Edsel Yermia, Ventje Ilat, dan Sonny Pangerapan. 2017. *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks Lq45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015*. *Jurnal EMBA*. Vol 5. No 1. Hal 105-114.
- Eisenhardt, Kathleen M. 1989. *Agency Theory: an Assessment and Review*. *Academy of Management Review*. Vol 14. No. 1. 57-74.
- Fahmi, Irham. 2012. “Analisis Kinerja Keuangan”, Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Godfrey, Jayne, Allan Hodgson, Ann Tarca, Jane Hamilton, dan Scott Holmes. 2010. *Accounting Theory*. Edisi 7. Queensland: John Wiley & Sons Australia, Ltd. Eisenhardt, Kathleen M. 1989. *Agency Theory: an Assessment and Review*. *Academy of Management Review*. Vol 14. No. 1. 57-74.
- Gunarso, Pujo. 2016. Laba Akuntansi, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol 18. No 1. Hal: 63-71.
- Gunawan, J., Funny, F., Marcella, C., Evelyn, E., & Sitorus, J. S. (2020). Pengaruh CR (*Current Ratio*), DER (*Debt to Equity Ratio*), EPS (*Earning Per Share*) dan *Financial Distress* (Altman Score) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 1-15. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.176>.
- Hanie, Ummu Putriana dan Muhammad Saifi. 2018. Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Leverage terhadap Harga Saham. Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2014-2016. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol 58. No 1. Hal: 95-102.
- Harahap, Sofyan Safri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Kesebelas. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Harjito, Agus dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan Edisi Kedua*. Yogyakarta:
- Hartono, Jogyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 7. Yogyakarta: BPFE
- Hermansyah, Iwan dan Eva Ariesanti. 2008. *Pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham ( Sensus Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta )*. Jurnal Akuntansi FE Unsil. Vol 3. No 1. Hal 390-396.
- Husnan, Suad, dan Enny, Pudjiastuti. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Jensen, Michael. C. Dan William H. Meckling. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics, Vol. 3. No. 4. October: 305-360.
- Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Keenam. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi. Jakarta: Erlangga
- Kundiman, Adriana dan Lukmanul Hakim. 2016. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity terhadap Harga Saham pada Indeks Lq 45 Di BEI Periode 2010-2014. Among Makarti. Vol.9 No.18. Hlm 80-98.
- Lestari, Indah Sulistya Dwi dan Ni Putu Santi Suryantini. 2019. Suryantini/Pengaruh CR, DER, ROA, dan PER terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi di BEI. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 8, No. 3. Hal : 1844-1871.
- Martani, Dwi, Sylvia Veronica Siregar, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, Edward Tanujaya, Taufik Hidayat. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Martono, dan D Agus Harjito. (2007). Manajemen Keuangan. Cetakan keempat. Yogyakarta: EKONISIA
- Meythi, Tan Kwang En, dan Linda Rusli. 2011. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi, Volume 10, No. 2. Hal: 2671 -2684.
- Nordiana, Ariskha dan Budiyanto. 2018. Pengaruh DER, ROA dan ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol 6. No 2.
- Pongkorung, Anamaria, Parengkuan Tomy, dan Joy. E. Tulung.2018. Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan terhadap Harga Saham Industri Keuangan Non Bank yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016. Jurnal EMBA. Vol.6 No.4. Hal. 3048 – 3057
- Pratiwi, Monica Weni. 2019. Analisis Pengaruh Stuktur Modal Terhadap Harga Saham dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. Journal of Entrepreneurship, Management, and Industry. Vol 2. No 1. Hal: 61-68.
- Prihadi, Toto. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PPM.
- Putranto, Ashari Dwi dan Ari Darmawan. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Nilai Pasar terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016). Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 56 No. 1. Hal: 110-117.
- Ramadhani, Jovial Budi. 2020. *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Dan Leverage Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Magister Manajemen Unram Vol. 9 No. 1

- Republik Indonesia. 2008. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Rosa, Yuminisa Amrah dan Elwisam. 2018. Pengaruh current Ratio, Return On Assets, *Debt To Equity Ratio* dan *total Assets Turnover* terhadap Harga saham pada Perusahaan LQ45 tahun 2013-2015. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*. Vol 14. No 1.
- Sambelay, Jestry J., Paulina Van Rate, dan Dedy N. Baramuli. 2017. Analisis Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Periode 2012-2016. *Jurnal Emba*. Vol.5 No.2. Hal. 753 – 761.
- Saputro, Stiawan E. 2009. “Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas untuk Mengetahui Kinerja Keuangan PT. BPR Su Kadana Surakarta Periode 2005 – 2008”. UNS. Surakarta.
- Sarwono, Jonathan. 2016. *Prosedur – Prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis dengan Eviews*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Penerbi Gava Media.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis atau Research Methods for Bussiness*. Buku 1. Edisi 4. Penerjemah: Kwan Men Yon. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sigar, Preisia dan Lintje Kalangi. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*. Vol.7 No.3. Hal. 3029 – 3038.
- Solihin, D. (2019). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Kalbe Farma, Tbk. *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*. 7(1).
- Subramanyam, K. R. dan John J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Buku 1 dan 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiono, Arief, dan Edi Untung. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Jakarta: Alfabeta, CV.
- Tampubolon, Manahan, P. 2013. *Manajemen Keuangan (Finance Management)*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Utami, Martina Rut dan Arif Darmawan. 2018. Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA terhadap Harga Saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*. Vol 2. No 2. Page 206-218.
- Uyanto, Stanislaus S.. 2009. *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Edisi 3. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wehantouw, Jolie D., Parengkuan Tommy, Jeffry L.A. Tampenawas. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal EMBA*. Vol 5. No 3. Hal: 3385-3394.
- Wongso, 2012. Amanda. *Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Kepemilikan, dan Kebijakan Hutang, terhadap Nilai Perusahaan dalam Perspektif Teori Agensi dan Signaling*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen*. Vol 11. No 5.
- Wulandari, Ade Indah. 2019. *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. E- Jurnal Manajemen Vol. 8 No. 9, 5722 – 5740.